

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan teori dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian. Adapun tinjauan pustaka yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

2.1.1 *Enterprise Risk Management*

2.1.1.1 *Pengertian Enterprise Risk Management*

Irham Fahmi (2015:2) mendefinisikan risiko sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang sesuatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Dengan demikian, strategi yang baik adalah strategi yang juga memperhatikan risiko- risiko yang mungkin terjadi, baik dalam konteks internal maupun eksternal organisasi, dan melakukan antisipasi perlakuan risiko bila memang risiko tersebut menjadi kenyataan. Perusahaan tidak dapat menghindari risiko, sehingga perlu melakukan langkah-langkah untuk mengantisipasi terjadinya risiko. Langkah- langkah tersebut dinamakan *Enterprise Risk Management (ERM)*. *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* pada bulan September 2004 mempublikasikan ERM sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. *ERM disclosure* adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen

suatu perusahaan dalam mengelola risiko.

Menurut Irham Fahmi (2015:2) bahwa:

“Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.”

Menurut Darmawi (2014) bahwa:

“Pengungkapan Manajemen risiko ialah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.”

Berdasarkan pengertian *enterprise risk management* yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa, *enterprise risk management* merupakan strategi perusahaan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang ditempuh agar dapat mengelola risiko untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.1.2 Kegunaan *Enterprise Risk Management*

Menurut Irham Fahmi (2015:3) dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. ”Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
5. Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk management concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara *sustainable* (berkelanjutan).”

Menurut Darmawi (2014:5) manajemen risiko suatu perusahaan manfaat manajemen risiko dibagi menjadi 5 (lima) kategori utama:

1. “Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan.
2. Manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba.
3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung.
4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu.
5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.”

2.1.1.3 Kerangka *Enterprise Risk Management*

Dalam kerangka manajemen risikonya, COSO ERM menuntut perusahaan untuk dapat menentukan terlebih dahulu sasaran perusahaannya, yang terdiri dari empat kategori yaitu (COSO dalam Rikaz dkk, 2022):

1. Strategi: sasaran yang mendukung dan selaras dengan misi perusahaan.
2. Operasi: efektivitas dan efisiensi penggunaa sumber daya perusahaan.
3. Pelaporan: keterpercayaan dari pelaporan.
4. Pemenuhan: pemenuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku

Enterprise Risk Management Framework menurut COSO dalam Rikaz, (2022): terdiri dari 8 komponen yang saling terkait yaitu:

- 1) lingkungan internal,
- 2) penetapan tujuan,
- 3) identifikasi kejadian,
- 4) penilaian risiko,
- 5) respon atas risiko,
- 6) kegiatan pengawasan,
- 7) informasi dan komunikasi, dan
- 8) pemantauan.

Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang meliputi tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan,

maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Berikut ini adalah penjelasan dari komponen-komponen ERM:

1. Lingkungan Internal (*Internal Environment*)

Lingkungan internal sangat menentukan warna dari sebuah organisasi dan memberi dasar bagi cara menentukan warna dari sebuah organisasi dan memberi dasar bagi cara pandang terhadap risiko dari setiap orang dalam organisasi tersebut. Di dalam lingkungan internal ini termasuk, filosofi manajemen risiko dan *risk appetite*, nilai-nilai dan integritas, dan lingkungan dimana kesemua tersebut berjalan.

- a. Filosofi Manajemen risiko; seperangkat keyakinan dan perilaku yang dirasakan bersama, yang menciptakan bagaimana organisasi ini mempertimbangkan risiko dalam segala aspek di organisasi.
- b. *Risk appetite*; risiko dalam wawasan dan tingkatan yang luas dimana organisasi masih dapat menerimanya.
- c. Direksi dan komisaris; struktur, pengalaman, independensi, dan peran pengawasan yang dimainkan oleh dewan.
- d. Integritas dan nilai-nilai etika; terutama standar perilaku dan gaya kepemimpinan serta berbagai tindakan yang secara etika diterima dan berlaku di organisasi.
- e. Komitmen terhadap kompetensi; pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan.
- f. Struktur organisasi; suatu kerangka untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan memantau berbagai aktivitas.

- g. Pembebanan wewenang dan tanggung jawab; tingkatan dimana setiap individu dan tim diberikan wewenang dan didorong untuk menggunakan inisiatif untuk mengarahkan berbagai isu dan memecahkan masalah-masalah, sebatas apa yang menjadi tanggung jawabnya.
 - h. Standar atau kriteria sumber daya manusia; praktik-praktik berkenaan dengan rekrutmen, orientasi, pelatihan, evaluasi, konseling, promosi, kompensasi, dan tindakan-tindakan perbaikan yang diambil.
2. Penentuan Tujuan (*Objective Setting*)

Tujuan perusahaan harus ada terlebih dahulu sebelum manajemen dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. ERM memastikan bahwa manajemen memiliki sebuah proses untuk menetapkan tujuan dan bahwa tujuan yang dipilih atau ditetapkan tersebut terkait dan mendukung misi perusahaan dan konsisten dengan *risk appetitenya*.

- a. Tujuan ditetapkan di tingkat strategi dan menjadi dasar untuk menentukan tujuan operasi, pelaporan dan kepatuhan. Setiap organisasi menghadapi berbagai macam risiko baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal.
- b. Penetapan tujuan merupakan prasyarat untuk efektifnya proses identifikasi kejadian, penilaian risiko, dan respon terhadap risiko.

- c. Tujuan menjadi acuan untuk menentukan *risk appetite* organisasi yaitu sebagai batas toleransi risiko bagi organisasi yang dapat diterima. Sedangkan, *risk tolerance* adalah tingkat ukuran yang dapat diterima berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

3. Identifikasi Kejadian (*Event Identification*)

Kejadian internal eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan harus diidentifikasi, dan dibedakan antara risiko dan peluang. Peluang dikembalikan (*channeled back*) kepada proses penetapan strategi atau tujuan manajemen.

- a. Manajemen mengidentifikasi kejadian yang berpotensi terjadi, dan jika memang terjadi akan mempengaruhi entitas dan menentukan apakah kejadian-kejadian tersebut merupakan peluang atau ancaman yang mempengaruhi pencapaian tujuan.
- b. Kejadian-kejadian yang berdampak negatif merupakan risiko yang mungkin dapat menghambat organisasi mencapai tujuannya.
- c. Sementara, kejadian-kejadian yang memberikan dampak positif merupakan peluang yang harus segera direspon organisasi untuk memperlancar pencapaian tujuan. Dalam mengidentifikasi kejadian, berbagai faktor baik internal maupun eksternal harus dipertimbangkan.

4. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Risiko dianalisis dengan memperhitungkan kemungkinan terjadi (*likelihood*) dan dampaknya (*impact*), sebagai dasar bagi penentuan pengeloaan risiko tersebut.

- a. Penilaian risiko (*risk assessment*) memungkinkan suatu entitas mempertimbangkan luasnya kejadian-kejadian potensial memiliki pengaruh untuk suatu pencapaian tujuan.
- b. Manajemen menilai kejadian dari 2 (dua) perspektif, yaitu: kemungkinan terjadi (*likelihood*) dan dampak (*impact*). Umumnya, penilaian risiko menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif, atau kombinasi diantara keduanya.
- c. Dampak dari kejadian potensial harus diuji, baik secara tersendiri atau kategori, lintas entitas. Risiko dinilai baik dari hal yang melekat (*inherent*) dan sisanya (*residual*).
- d. *Inherent risk* adalah risiko yang melekat di organisasi sebelum upaya tindakan untuk mengubah kemungkinan dan dampak risiko.
- e. *Residual risk* adalah risiko yang tetap ada setelah manajemen merespon risiko, misalnya dengan mengurangi atau memindahkan risiko.
- f. Penilaian risiko pertama harus dilakukan terhadap *inherent risk*. Setelah respon terhadap risiko dikembangkan, manajemen kemudian mempertimbangkan *residual risk* (relatif pada *risk appetite* organisasi.)

5. Respons Risiko (*Risk Response*)

Management memilih respon risiko untuk menghindari (*avoiding*), menerima (*accepting*), mengurangi (*reducing*), atau mengalihkan (*sharing risk*)- dan mengembangkan satu set kegiatan agar risiko tersebut sesuai dengan toleransi (*risk tolerance*) dan *risk appetite*.

6. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kebijakan dan prosedur ditetapkan dan diimplementasikan untuk membantu memastikan respons risiko berjalan dengan efektif.

a. Kegiatan pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa respon terhadap risiko yang dilakukan manajemen dilaksanakan.

b. Beberapa contoh kegiatan pengendalian, yaitu:

- Review oleh pimpinan (misal: review terhadap *budget*, monitoring tindakan kompetitor).
- Fungsi atau aktivitas langsung manajemen (misal: rekonsiliasi).
- Pemrosesan informasi (misal: pengendalian operasi sistem, pengendalian atas sistem implementasi, pembuatan *disaster recovery plan*).
- Pengendalian fisik (misal: perhitungan fisik kas, pengamanan langsung).
- Penggunaan indikator kinerja (misal: analisis dan tidak lanjut penyimpanan dari target atau kinerja yang direncanakan).

7. Pemisahan tugas (misal: pemisahan wewenang dan tanggung jawab antara petugas yang mengotorisasi rekanan, membayarkan, dan mencatat transaksi yang berkaitan). Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan setiap orang menjalankan tanggung jawabnya.

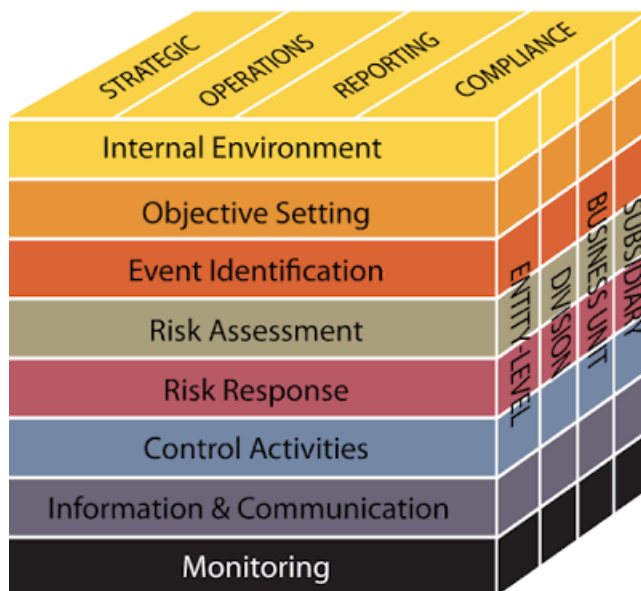
8. Pengawasan (*Monitoring*)

Keseluruhan proses ERM dimonitor dan modifikasi dilakukan apabila perlu. Pengawasan dilakukan secara melekat pada kegiatan manajemen yang berjalan terus-menerus, melalui evaluasi secara khusus, atau dengan keduanya.

Di sisi lain, bahwa kerangka COSO ERM merupakan model tiga dimensi untuk memahami risiko perusahaan yang berlaku untuk semua industri dan mencakup semua jenis risiko. Ketiga dimensi tersebut adalah:

1. *The strategic, operational, reporting, and compliance objective of the enterprise, which are to be evaluated for risk management considerations.*
2. *The risk components of the model: the internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication, and monitoring.*
3. *The organizational levels of the business entity, from top to bottom: entity, business unit, subsidiary, and division.*

Ketiga dimensi tersebut diilustrasikan dalam ERM COSO Cube sebagai berikut:



Gambar 2.1
ERM COSO Cube
Sumber: COSO (2004)

Setiap komponen dalam ERM harus menjadi pertimbangan pada berbagai tingkatan organisasi, dan bukan hanya menjadi pertimbangan satu fungsi, unit atau departemen saja. Oleh karena itu, agar efektif, ERM harus dilaksanakan oleh *Three Line of Defence* dalam perusahaan (The IIA, 2013).

2.1.1.4 Indikator pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *enterprise risk management* adalah ERM framework yang dikeluarkan oleh COSO 2004. Terdapat 108 item pengungkapan *enterprise risk management* yang mencakup delapan komponen penting yaitu lingkungan internal, penentuan tujuan, identifikasi kejadian, evolusi resiko, respon terhadap resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, monitoring. Selain itu, perhitungan item-item menggunakan

pendekatan dikotomi yaitu setiap item *ERM* yang digunakan diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan *indeks ERM* masing-masing perusahaan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan total item pengungkapan sebanyak 108 item. Informasi mengenai pengungkapan *ERM* diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs Perusahaan. Rumus untuk mengukur pengungkapan *enterprise risk management* adalah *Enterprise Risk Management Disclosure Index*.

$$ERMDI = \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$$

Keterangan:

ERMDI : *Enterprise Risk Management Disclosure Index*

$\sum ij Ditem$: Total skor item *Enterprise Risk Management* yang diungkapkan

$\sum ij ADitem$: Total item *Enterprise Risk Management* yang seharusnya diungkapkan

Tabel 2.1
Dimensi Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Lingkungan Internal (13 Item)	
1.	Apakah ada pedoman kerja (<i>charter</i>) dewan? Pedoman kerja untuk selanjutnya disebut juga “ <i>Charter</i> ” sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewanganya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.
2.	Informasi tentang kode etik/etika? Kode etik adalah merupakan suatu bentuk aturan tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang diutuhkan akan dapat difungsikan sebagai alat untuk mengahakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum

	(<i>common sense</i>) dinilai menyimpang dari kode etik.
3.	Informasi tentang bagaimanana kebijakan kompensasi menyelarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham? Kebijakan kompensasi menyediakan panduan umum untuk membuat keputusan kompensasi. Organisasi menetapkan kebijakan kompensasi untuk menentukan apakah membayar kompensasi diatas rata-rata (<i>pay leader</i>), pada posisi rata-rata pasar atau dibawah rata-rata pasar tenaga kerja (<i>pay follower</i>).
4.	Informasi tentang target kinerja individu? Target adalah sasaran (batas etentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai.
5.	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen?
6.	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?
7.	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?
8.	Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?
9.	Informasi tentang tanggung jawab dewan? Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas.
10.	Informasi tentang tanggung jawab komite audit? Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.
11.	Informasi tentang tanggung jawab CEO? Pejabat Eksekutif Tertinggi atau disebut pula sebagai Direktur Utama adalah jenjang tertinggi dalam perusahaan (eksekutif) atau administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan organisasi.
12.	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko? Eksekutif Senior merupakan sekelompok jabatan tertinggi pada instansi dan perwakilan.
13.	Informasi tentang pengawas dan manajerial? Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan yang direncanakan.
Tujuan Mengatur (6 Item)	
14.	Informasi tentang misi perusahaan? Misi perusahaan adalah suatu tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan apa yang menjadi visi dari perusahaan.
15.	Informasi tentang strategi perusahaan? Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.
16.	Informasi tujuan bisnis perusahaan?

17.	Informasi tentang <i>benchmark</i> diadopsi untuk mengevaluasi hasil? <i>Benchmark</i> adalah teknik pengetesan dengan menggunakan suatu nilaistandar. Suatu program atau pekerjaan yang melakukan perbandingankemampuan dari berbagai kerja dari beberapa peralatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pada produk yang baru. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan produk-produk perangkat lunak maupun perangkat keras dengan percobaan yang sama.
18.	Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan? Persetujuan berarti pernyataan setuju (atau pernyataan menyetujui); membenaran (pengesahan, perkenan, dan sebagainya).
19.	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
Identifikasi Kejadian (25 Item)	
Risiko Keuangan	
20.	Informasi tentang tingkat likuiditas? Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.
21.	Informasi suku bunga? Tingkat suku bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai harga ini bisa juga antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Boediono, 1998:75).
22.	Informasi kurs mata uang asing? Kurs ialah harga atau nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara asing. Terutama saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang diluar negeri.
23.	Informasi tentang belanja modal? Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Pembelanjaan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, amupun dalam bentuk fisik lainnya, seperti buku, binatang dan lain sebagainya.
24.	Informasi tentang akses ke pasar modal?
25.	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?
26.	Informasi tentang risiko <i>default</i> ? Risiko kredit atau sering pula disebut dengan <i>default risk</i> merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan masalah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut adalah

	merupakan <i>default</i> .
27.	Informasi tentang risiko solvabilitas? Risiko solvabilitas adalah risiko yang digunakan untuk menghitung kesanggupan nasabah dalam menutup hutangnya. Risiko ini muncul dengan melihat tipe-tipe nasabah, yakni bagaimana manajemen penggunaan capital diterapkan oleh nasabah.
28.	Informasi tentang risiko harga ekuitas? Risiko harga ekuitas adalah risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai ekuitas, dan mencakup seluruh posisi ekuitas pada kategori <i>AFS (Available For Sale)</i> .
29.	Informasi tentang risiko komoditas? Risiko komoditas adalah situasi dan kondisi dimana terjadinya kerugian akibat perubahan harga barang komoditi ini semakin parah saat barangkomoditi tersebut telah terikat kontrak dalam suatu kontrak perjanjian serta informasi tersebut telah sampai ke pasar.
Risiko Kepatuhan	
30.	Informasi tentang masalah litigasi? Litigasi adalah persiapan dan presentasi dari setiap kasus, termasuk juga memberikan informasi secara menyeluruh sebagaimana proses dan kerjasama untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari permasalahan yang tidak terduga. Sedangkan jalur litigasi adalah penyelesaian masalah hukum melalui jalur pengadilan.
31.	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
32.	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
33.	Informasi tentang kepatuhan dengan kose sukarela?
34.	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
Risiko Teknologi	
35.	Informasi tentang pengelolaan data?
36.	Informasi tentang sistem komputer?
37.	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
38.	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
Risiko Ekonomis	
39.	Informasi tentang sifat persaingan?
40.	Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan?
Risiko Reputasi	
41.	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
42.	Informasi tentang masalah etika?
43.	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?
44.	Informasi tentang saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
Penilaian Risiko (25 Item)	

45.	Penilaian risiko tingkat likuiditas? Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20
46.	Penilaian risiko suku bunga? Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
47.	Penilaian risiko nilai tukar asing? Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.
48.	Penilaian risiko dari belanja modal?
49.	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
50.	Penilaian instrumen utang jangka panjang?
51.	Penilaian risiko <i>default</i> ?
52.	Penilaian risiko solvabilitas? Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 28.
53.	Penilaian risiko harga ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
54.	Penilaian risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
55.	Penilaian risiko masalah litigasi? Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
56.	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
57.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?
58.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
59.	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
60.	Penilaian risiko manajemen data?
61.	Penilaian risiko sistem komputer?
62.	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
63.	Penilaian risiko pada keamanan <i>software</i> ?
64.	Penilaian risiko pada sifat persaingan?
65.	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66.	Penilaian risiko dari masalah etika?
67.	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
68.	Penilaian risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
69.	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?
Respon Risiko (26 item)	
70.	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?
71.	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
72.	Respon terhadap risiko likuiditas? Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20.
73.	Respon terhadap risiko suku bunga? Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
74.	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing? Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.

75.	Respon terhadap risiko yang berkaitan dengan belanja modal? Belanja modal telah dijelaskan pada poin 23.
76.	Respon untuk akses ke pasar modal?
77.	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78.	Respon terhadap risiko litigasi? Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
79.	Respon terhadap risiko <i>default</i> ? Risiko <i>default</i> telah dijelaskan pada poin 26.
80.	Respon terhadap risiko solvabilitas? Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 26.
81.	Respon terhadap risiko ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
82.	Respon terhadap risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
83.	Respon untuk mematuhi peraturan?
84.	Respon untuk mematuhi kode industri?
85.	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
86.	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari <i>Corporate Governance</i> ?
87.	Respon terhadap risiko data?
88.	Respon terhadap risiko sistem komputer?
89.	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
90.	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
91.	Respon terhadap risiko persaingan?
92.	Respon terhadap risiko lingkungan?
93.	Respon terhadap risiko etis?
94.	Respon terhadap kesehatan dan risiko keselamatan?
95.	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
Pengendalian Kegiatan (7 item)	
96.	Informasi tentang pengendalian penjualan?
97.	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
98.	Informasi tentang tentang isu-isu otorisasi?
99.	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
100.	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
101.	Informasi tentang kontrol fisik?
102.	Informasi tentang proses pengendalian? Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi. Proses pengendalian manajemen yaitu dimana pengendalian manajemen melibatkan hubungan antar atasan-bawahan. Pengendalian melalui tingkatan atas hingga bawah. Proses ini meliputi aktivitas komunikasi, motivasi dan evaluasi.
Informasi dan Komunikasi (3 item)	
103.	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?
104.	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan

	dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalaan lainnya?
105.	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?
Pemantauan (3 item)	
106.	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
107.	Informasi tentang audit internal? Audit internal merupakan suatu penelitian atas keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.
108.	Informasi tentang anggaran Internal audit?

2.1.2 *Intellectual Capital*

2.1.2.1 *Pengertian Intellectual Capital*

Modal intelektual adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan.

Menurut Ulum (2017:82)

“Modal intelektual didefinisikan sebagai selisih atau perbedaan antara nilai perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari nilai *Financial Capital*. Modal intelektual adalah istilah yang diberikan atas kombinasi aset tak berwujud seperti, properti intelektual, karyawan dan infrastruktur perusahaan yang kemudian dapat berfungsi dengan baik.”

Faradina dan Gayatri (2016) bahwa:

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian modal intelektual maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah kombinasi aset tidak berwujud berupa kekayaan intelektual, pengetahuan, informasi, pengalaman, dan lainnya, yang jika digunakan dengan baik, dapat meningkatkan keuntungan dan daya saing perusahaan.

2.1.2.2 Klasifikasi atau Komponen *Intellectual Capital*

Menurut IFAC dalam Ulum (2017:86)

“*Intellektual capital* diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu: *Human capital*, *relational capital*, dan *organizational capital* meliputi intelektual properti dan infrastruktur aset.”

1. Modal Manusia (*Human Capital*)

Human capital merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan, dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat apabila perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya.

2. Modal Struktural (*Structural Capital* atau *Organization Capital*)

Komponen ini merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. Modal Relasional (*Relational Capital* atau *Customer Capital*)
Relational capital merupakan hubungan yang harmonis (*Association Network*) yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah manapun dengan masyarakat sekitar. *Relation capital* bisa muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang bisa menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

2.1.2.3 Metode Pengukuran *Intellectual Capital*

Menurut Ulum (2017:94) *Intellectual Capital* dapat diukur dengan:

1. "The EVA and MVA model
2. The Market-to-Book Value model
3. Tobin's q method
4. Pulic's VAIC™ Model
5. Calculated intangible value
6. The Knowledge Capital Earnings model."

Rincian penjelasan metode pengukuran *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

1. *The EVA and MVA model*

Metode ini dihitung dengan menyesuaikan laba yang diungkap perusahaan dengan beban yang berhubungan dengan *intangible*.

Perusahaan dalam EVA merupakan indikasi apakah *intellectual capital* perusahaan produktif atau tidak

2. *The Market and book value model*

Nilai *intellectual* diperhitungkan dari perbedaan antara nilai pasar saham (*firm's stock market value*) dan nilai buku perusahaan (*firm's book value*).

3. *Tobin's Q method*

“Q” adalah rasio dari nilai pasar saham perusahaan dibagi dengan biaya pengganti (*replacement costs*) aset. Perubahan pada “Q” merupakan proksi untuk pengukuran efektif tidaknya kinerja *intellectual capital* perusahaan.

4. *Pulic's VAICTM models*

Mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* menciptakan nilai yang berdasar pada bubungan tiga komponen utama, yaitu:

- a) *Capital employed*
- b) *Human capital*
- c) *Structural capital*

5. *Calculated intangible value*

Mengkalkulasi kelebihan *return* pada *hard assets* kemudian menggunakan figur ini sebagai dasar untuk menentukan proporsi dari *return* yang dihubungkan dengan *intangible assets*.

6. *The Knowledge Capital Earnings Models*

Knowledge Capital Earnings dihitung sebagai porsi atas kelebihan *normalized earning* dan tambahan *expected earnings* yang bisa dihubungkan kepada *book assets*.

2.1.2.4 Indikator *Intellectual Capital*

Pengungkapan *IC* diprosikan dengan indeks *IC disclosure* sesuai dengan dimensi pengungkapan *IC* yang digunakan oleh Singh dan Zahn (2007) dalam Devi

dkk (2017). Indeks ini terdiri dari 82 item yang diklasifikasikan kedalam enam kategori yaitu: 1) karyawan; 2) pelanggan; 3) teknologi informasi; 4) proses; 5) riset dan pengembangan; dan 6) pernyataan strategis. Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan *ERM* dan pengungkapan *IC* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ICDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan:

ICDI = *IC disclosue Index*

$\sum ij \text{ Ditem}$ = Total skor item *IC* yang diungkapkan

$\sum ij \text{ Ditem}$ = Total item *IC* yang seharusnya diungkapkan

Skala dikotomi digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Masing-masing akan diberi skor 1, sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu item) saja maka skor yang diperoleh adalah 1 (satu). Namun jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 (Nol).

Tabel 2.2
Indeks Pengungkapan *Intellectual Capital*

Karyawan (27 Item)	
1.	Karyawan dibagi dalam kelompok umur
2.	Karyawan dibagi dalam kelompok senioritas
3.	Karyawan dibagi dalam kelompok gender
4.	Karyawan dibagi dalam kelompok kewarganegaraan
5.	Karyawan dibagi dalam kelompok departemen
6.	Karyawan dibagi dalam kelompok fungsi jabatan/kerja
7.	Karyawan dibagi dalam kelompok tingkat pendidikan
8.	Tingkat perputaran karyawan <i>Turn over</i> kerja adalah tingkat dimana banyak atau tidaknya perputaran atau keluar masuk tenaga kerja pada suatu perusahaan.
9.	Komentar mengenai peningkatan/penurunan jumlah karyawan
10.	Komentar mengenai kesehatan dan keamanan karyawan

11.	Tingkat absensi karyawan Tingkat absensi adalah prosentase besarnya ketidakhadiran tenaga kerja dalam satu semester.
12.	Komentar mengenai tingkat absensi karyawan
13.	Diskusi tentang <i>interview</i> karyawan
14.	Pernyataan tentang kebijakan pengembangan kompetensi
15.	Deskripsi tentang program pengembangan kompetensi dan aktivitasnya
16.	Beban pendidikan dan pelatihan
17.	Beban pendidikan dan pelatihan perjumlah karyawan
18.	Beban karyawan perjumlah karyawan
19.	Kebijakan rekrutmen perusahaan Rekrutmen adalah proses menarik, <i>skringing</i> , dan memilih orang yang memenuhi syarat pekerjaan. Semua perusahaan dalam industri apa pun bisa mendapatkan keuntungan dari kontingensi atau mempertahankan perekrutan profesional atau proses alih daya untuk agen perekrutan.
20.	Departemen SDM, divisi, atau fungsinya
21.	Kesempatan perputaran fungsi atau jabatan
22.	Kesempatan berkarir
23.	Sistem remunerasi dan insentif Remunerasi adalah total kompensasi yang diterima pegawai sebagai diasosiasikan dengan pengharagaan dalam bentuk uang (<i>monetary reward</i>), atau dapat diartikan juga sebagai upah atau gaji. Insentif adalah kompensasi yang mengaitkan gaji dengan produktivitas. Insentif merupakan penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan.
24.	Pensiun Pensiun adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Seseorang yang pensiun biasanya hak atas dana pensiun atau pesangon. Jika mendapat pensiun, maka ia tetap dana pensiun sampai meninggal dunia.
25.	Kebijakan asuransi
26.	Pernyataan tentang ketergantungan terhadap personel kunci
27.	Penghasilan per karyawan
28.	Nilai tambah per karyawan
Pelanggan (14 Item)	
29.	Jumlah pelanggan
30.	Penjualan dibagi dalam kelompok pelanggan
31.	Penjualan tahunan per segmen atau produk
32.	Rata-rata pembelian per pelanggan
33.	Ketergantungan pada pelanggan kunci
34.	Deskripsi tentang keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan
35.	Deskripsi tentang hubungan dengan pelanggan
36.	Pendidikan atau pelatihan pelanggan

37.	Raiso pelanggan per karyawan
38.	Nilai tambah per pelanggan atau segmen
39.	<i>Market share</i> absolut (%) dalam industri Pangsa pasar adalah salah satu indikator utama perusahaan gunakan untuk mengukur seberapa baik mereka lakukan dibandingkan pesaing. Pasar adalah persentase bisnis atau penjualan sebuah perusahaan pegang daribisnis keseluruhan atau penjualan oleh semua pesaing gabungan di pasar tertentu. Total bisnis yang bersedia disebut potensi pasar.
40.	<i>Market share</i> relatif perusahaan (tidak dinyatakan dalam %)
41.	<i>Market share</i> berdasarkan negara, segmen atau produk.
42.	Pembelian kembali oleh pelanggan.
Teknologi Informasi (6 Item)	
43.	Deskripsi inventasi TI Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenalkan dengan istilah <i>Information Tecnology</i> (IT) adalah istilah umum untuk teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk ada, suara, dan video. Contoh dari teknologi informasi bukan hanya berupa elektronik, danperanti genggam modern
44.	Alasan investasi <i>TI</i>
45.	Deskripsi Sistem <i>TI</i>
46.	Aset <i>Software</i> <i>Software</i> atau perangkat lunak komputer merupakan istilah khususnya untuk data yang diformat serta disimpan dalam bentuk secara digital, termasuk didalamnya program-program komputer, dokumentasi, berbagai informasi yang dapat dibaca serta di tulis oleh komputer. <i>Software</i> adalah sekumpulan data-data elektronik yang disimpan serta diatur oleh komputer. Data-data elektronik yang disimpan tersebut dapat berupa program ataupun instruksi yang akan menjalankan berbagai macam perintah. Dengan melalui <i>software</i> inilah suatu komputer mampu untuk dapat menjalankan suatu perintah atau berbagai macam perintah yang dijalankan.
47.	Deskripsi mengenai fasilitas <i>TI</i>
48.	Informasi beban <i>TI</i>
Proses (9 Item)	
49.	Informasi dan komunikasi dalam perusahaan
50.	Usaha berkaitan dengan lingkungan kerja
51.	Pekerjaan yang dilakukan dari rumah
52.	Pembagian pengetahuan dan informasi secara internal
53.	Pembagian pengetahuan dan informasi secara eksternal
54.	Ukuran kegagalan proses internal
55.	Ukuran kegagalan proses eksternal
56.	Diskusi tantang tujangan tambahan dan program sosial perusahaan

57.	Penerimaan lingkungan dan pernyataanya atau kebijakan
Riset dan Pengembangan (9 Item)	
58.	Pertanyaan tentang kebijakan, strategi, dan tujuan aktivitas R&D
59.	Beban R&D
60.	Rasio beban R&D terhadap penjualan
61.	Investasi R&D dalam riset dasar
62.	Investasi R&D dalam desain atau pengembangan produk
63.	<i>Detail</i> R&D dalam desain atau pengembangan produk
64.	<i>Detail</i> prospek masa depan yang sudah dimiliki perusahaan
65.	Jumlah paten, lisensi, dan lain-lain
66.	Informasi mengenai paten yang belum diputuskan (<i>ending</i>)
Pernyataan Strategi (15 Item)	
67.	Deksripsi tentang teknologi produksi yang baru
68.	Pernyataan tentang kualitas kinerja perusahaan
69.	Informasi tentang aliansi strategik perusahaan Aliansi strategis adalah hubungan formal antara dua atau lebih sekelompok untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama ataupun memenuhi bisnis kritis tertentu yang dibutuhkan masing-masing organisasi secara independen.
70.	Tujuan dan alasan aliansi strategik
71.	Komentar terhadap dampak aliansi strategik
72.	Deskripsi jaringan <i>supplier</i> dan distributor
73.	Pernyataan tentang <i>image</i> dan <i>brand</i> Citra merek mengacu pada skema memori akan sebuah merek, yang berisikan interpretasi konsumen atas atribut, kelebihan, penggunaan, situasi, para pengguna, dan karakteristik pemasar dan/atau karakteristik pembuat dari produk/merek tersebut. Citra merek adalah apa yang konsumen pikirkan dan rasakan ketika mendengar atau melihat nama suatu merek (Setiadi 2003) <i>Brand</i> adalah segala sesuatu yang terkait dengan perusahaan, produk, atau layanan- semua atribut, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
74.	Pernyataan tentang budaya perusahaan Menurut Susanto, AB (1997:3): “Suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternah dan penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan, sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berprilaku.”
75.	Pernyataan tentang <i>best practice</i>
76.	Struktur organisasional perusahaan
77.	Pemanfaatan energi, bahan baku, dan bahan masukan lainnya
78.	Deksripsi pada lingkungan
79.	Deskripsi tentang keterbatasan komunitas Keterlibatan komunitas perusahaan (<i>Corporate Community Inveloment</i>) adalah salah satu wajah tanggungjawab sosial perusahaan dalam prakteknya. Cutlip et al (1985) dalam kutipan tersebut diatas memperjelas

	bahwa keterlibatan yang semacam itu sampai kepada kepentingan diri yang mendasar, untuk memungkinkan perusahaan agar bisa hidup mudah. Webel dan Wortmal (2000:124) sepakat bahwa “Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang kompetitif dengan mempunyai itikad baik komunitas-komunitas lokal.”
80.	Informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan tujuan Tanggung jawab sosial perusahaan atau <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya). Perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, <i>CSR</i> berhubungan erat dengan “ <i>pemangungan berkelanjutan</i> ”, yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang yang lebih panjang.
81.	Deskripsi tentang kontrak karyawan atau isu kontrak

2.1.3 *Sustainability Report*

2.1.3.1 *Pengertian Sustainability Report*

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, *Sustainability Reporting* adalah gambaran umum tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari.

Menurut Dwi Pujiningsi (2020) *Sustainability report* yaitu:

“sustainability report laporan yang membuat tidak saja informasi kinerja keuangan tapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktifitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa berkesinambungan.”

Menurut Suharyani, dkk (2019) *Sustainability report* atau laporan keberlanjutan merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi untuk mencapai pembangunan yang

berkelanjutan. *Sustainability report* merupakan sumbangasih perusahaan kepada masyarakat yang dilihat dari tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat mengenai aspek-aspek yang dilaporkannya dan sekaligus menjembatani kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam rangka pengambilan keputusan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* adalah sebuah laporan yg berisi bukan informasi tentang keuangan saja tetapi juga informasi non keuangan yang biasa nya terdiri dari informasi aktifitas soasial.

2.1.3.2 Manfaat *Sustainability Report*

Manfaat *Sustainability Report* berdasarkan GRI dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat internal untuk perusahaan dan organisasi:
 - a. Peningkatan pemahaman risiko dan peluang
 - b. Menekankan hubungan antara kinerja keuangan dan non keuangan
 - c. Mempengaruhi strategi, kebijakan, dan rencana bisnis Management dalam jangka Panjang
 - d. Merampingkan proses, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi.
 - e. Sebagai benchmark dalam menilai kinerja keberlanjutan dengan memperhatikan hukum, norma-norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela.
 - f. Menghindari kesalahan dalam mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola.
 - g. Membandingkan kinerja internal antar organisasi dan sector.
2. Manfaat eksternal:
 - a. Mengurangi atau mengembalikan dampak lingkungan, sosial dan tata kelola yang buruk
 - b. Meningkatkan reputasi dan loyalitas merek
 - c. Memungkinkan *stakeholder* untuk memahami nilai organisasi yang sebenarnya dalam bentuk aset berwujud dan tidak berwujud
 - d. Menunjukkan bagaimana organisasi berpengaruh dan dipengaruhi oleh harapan tentang pembangunan keberlanjutan.

2.1.3.3 Prinsip Sustainability Report

Sustainability report sebagai pelengkap pelaporan keuangan perusahaan sangat penting bagi para *stakeholder* maupun perusahaan itu sendiri, adapun prinsip-prinsip menurut GRI adalah sebagai berikut:

1. Keseimbangan

Sustainability report sebaiknya memungkakan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan untuk dapat memungkinkan penilaian yang masuk akal terhadap keseluruhan kinerja.

2. Dapat diperbandingkan

Sustainability report berisi isu-isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikumpulkan, dan dilaporkan secara konsisten, informasi tersebut harus disajikan seimbang sehingga memungkinkan para *stakeholder* untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Kecermatan

Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

4. Ketepatan waktu

Pelaporan *Sustainability report* tersebut harus berjadwal serta informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder* ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.

5. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *Sustainability report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*; *stakeholder* harus dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mudah.

6. Dapat dipertanggung jawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi dari *Sustainability report*.

2.1.3.4 Pengukuran *Sustainability Report*

Kualitas *sustainability report* dalam penelitian ini diukur dengan standar GRI-standards yaitu standar terbaru atas kelengkapan laporan keberlanjutan yang dipublish oleh perusahaan, semakin lengkap informasi yang diungkapkan oleh perusahaan menjadikan laporan keberlanjutan dinilai lebih berkualitas.

Adapun pengukuran yang penulis gunakan adalah Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Menurut Dian (2015), tahap pertama adalah pemberian skor pada setiap indikator kinerja yang terdapat pada *sustainability report*. Skor 0 diberikan jika indikator kinerja tidak diungkapkan dan skor 1 diberikan jika indikator kinerja diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor. Rumus untuk menghitung Sustainability Disclosure adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

SRDI : *ustainability Report Disclosure Index* Perusahaan

V : Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan

M : Jumlah item yang diharapkan

Tabel 2.3
Indeks Pengungkapan *Sustainability Report* Berdasarkan Standar GRI Standard

No.	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
1. GRI 102		
Profil Organisasi		
1	GRI 102-1	Nama organisasi
2	GRI 102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa
3	GRI 102-3	Lokasi kantor Pusat
4	GRI 102-4	Lokasi Operasi
5	GRI 102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
6	GRI 102-6	Pasar yang dilayani
7	GRI 102-7	Skala Organisasi
8	GRI 102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
9	GRI 102-9	Rantai Pasokan
10	GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
11	GRI 102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan
12	GRI 102-12	Inisiatif eksternal
13	GRI 102-13	Keanggotaan asosiasi
Strategi		
14	GRI 102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
15	GRI 102-15	Dampak Utama, Risiko, dan Peluang
Etika dan Integritas		
15	GRI 102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
Tata Kelola		
16	GRI 102-18	Struktur tata kelola
Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
17	GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
18	GRI 102-41	Perjanjian perundingan kolektif
19	GRI 102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
20	GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan

21	GRI 102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan
Praktik Pelaporan		
22	GRI 102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi
23	GRI 102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topic
24	GRI 102-47	Daftar topik material
25	GRI 102-48	Penyajian kembali informasi
26	GRI 102-49	Perubahan dalam pelaporan
27	GRI 102-50	Periode pelaporan
28	GRI 102-51	Tanggal laporan terbaru
29	GRI 102-52	Siklus pelaporan
30	GRI 102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
31	GRI 102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan standar GRI
32	GRI 102-55	Indeks isi GRI
33	GRI 102-56	Assurance dari pihak eksternal
2. GRI 103		
Pendekatan Manajemen		
1	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya
2	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
3	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
3. GRI 200		
Performa Ekonomi		
1	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang diatribusikan
2	GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lainakibat dari perubahan iklim
3	GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti danprogram pensiun lainnya
4	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima pemerintah
Keberadaan Pasar		
5	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan entry level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
6	GRI 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Praktik Pengadaan		
9	GRI 204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
Anti Korupsi		
10	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan prosedur anti- korupsi
12	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil

Perilaku Anti Persaingan		
13	GRI 206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti- trust dan monopoli.
4. GRI 300		
Material		
1	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2	GRI 301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
3	GRI 301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
Energi		
4	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
5	GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
6	GRI 302-3	Intensitas energi
7	GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi
8	GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Air		
9	GRI 303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
10	GRI 303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
11	GRI 303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
Keanekaragaman Hayati		
12	GRI 304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
13	GRI 304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
14	GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
15	GRI 304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Emisi		
16	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
17	GRI 305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
18	GRI 305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
19	GRI 305-4	Intensitas emisi GRK
20	GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK
21	GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS).
22	GRI 305-7	Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya
Air Limbah dan Limbah		
23	GRI 306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
24	GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
25	GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan

26	GRI 306-4	Pengangkutan limbah berbahaya.
27	GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air
Kepatuhan Lingkungan		
28	GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Penilaian Lingkungan Pemasok		
29	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
30	GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
5. GRI 3400		
Kepegawaian		
1	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan.
2	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau cuti paruh waktu
3	GRI 401-3	Cuti melahirkan
Hubungan Tenaga Kerja atau Manajemen		
4	GRI 402-1	Periode pemberitahuan terkait perubahan operasional
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
5	GRI 403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen- pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
6	GRI 403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
7	GRI 403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
8	GRI 403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
Pelatihan dan Pendidikan		
9	GRI 404-1	Rata-rata pelatihan per tahun per karyawan
10	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
11	GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja		
12	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
13	GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan dengan laki-laki
Non Diskriminasi		
14	GRI 406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan dan dilakukan

Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
15	GRI 407-1	Operasi dari pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Pekerja Anak		
16	GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
17	GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
Praktik Keamanan		
18	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Hak-Hak Masyarakat Adat		
19	GRI 411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Penilaian Hak Asasi Manusia		
20	GRI 412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
21	GRI 412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
22	GRI 412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Masyarakat Lokal		
23	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
24	GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Penilaian Sosial Pemasok		
25	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
26	GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kebijakan Publik		
27	GRI 415-1	Kontribusi publik
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
28	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan kerja dari berbagai kategori produk dan jasa
29	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Pemasaran dan Pelabelan		
30	GRI 417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa.

31	GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
32	GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran.
Privasi Pelanggan		
33	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan Ekonomi		
34	GRI 419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan dibidang sosial dan ekonomi

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan dengan nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan meningkat maka meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Menurut Husna & Pudjiastusi (2012:6) nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.”

Menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

“Rasio nilai perusahaan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.”

Menurut Maya Septiyuliana (2016) nilai perusahaan adalah:

“Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan, dalam waktu jangka pendek bagi perusahaan *go public* tercermin pada harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal berikut:

Menurut Sudana (2011:7) memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor resiko
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurun pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

2.1.4.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio penilaian. Rasio ini dijadikan tolak ukur antara harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham. Berikut merupakan jenis-jenis pengukuran rasio pasar menurut Irham Fahmi (2015:138):

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Berikut merupakan rumus EPS:

$$EPS = \frac{EAT}{jsb}$$

Keterangan :

EPS : *Earning Per Share*
 EAT : *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak
 Js b : Jumlah saham yang beredar

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market *price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Semakin tingginya *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor juga mengalami kenaikan. Berikut merupakan rumus PER:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*
 MPS : *Market Price Per Share* atau harga pasar per saham
 EPS : *Earning Per Share* atau laba per saham

3. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Berikut merupakan rumus PBV:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan :

PBV : *Price Book Value*
 MPS : *Market Price per Share* atau harga pasar per saham
 BPS : *Book Price per Share* atau nilai buku per saham

Selain rasio pengukuran diatas, adapun pengukuran nilai yang dikembangkan oleh James Tobin (1967) yaitu Tobin's Q. Rasio ini menunjukkan etimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental (Weston dan Copelan, 2004). Modifikasi rumus Tobin's Q versi (Chung & Pruitt, 1994) digunakan secara konsisten karena disederhanakan pada berbagai simulasi maka dari itu penulis memilih Tobin's Q untuk pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini. Ratio Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi paling baik karena semua unsur hutang dan modal perusahaan dihitung dalam ratio ini. Berikut merupakan rumus Tobin's Q versi Chung dan Pruitt (1994):

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan :

- Tobin's Q : Nilai perusahaan
MVS : Nilai pasar saham (*market value of all outstanding shares*) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*outstanding share x stock price*)
D : Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar- asset lancar + kewajiban jangka panjang)
TA : Total aset perusahaan

Tobin's Q versi Chung dan Pruitt (1994) dalam (Devi *et al.*, 2017) menyatakan jika nilai Tobin's Q < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*, jika nilai Tobin's Q > 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overload* dan jika nilai Tobin's Q sama dengan 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*.

2.1.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2012) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Rasio likuiditas

Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut telah jatuh tempo. Semakin perusahaan likuid maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

2. Rasio manajemen aset

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

3. Rasio manajemen utang (leverage)

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah

pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relative besar. Keputusan dengan penggunaan leverage harus dipertimbangkan dengan saksama antara kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

4. Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan. Berikut merupakan ringkasan penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	I G.N Agung Dwi Ananda Reraspatika Suardi, Desak Nyoman Sri Werastuti (2022) “Pengaruh <i>Enterprise Risk Management, Intellectual Capital</i> , dan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan”	<i>Enterprise risk management, intellectual capital</i> dan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif	Persamaan: sama-sama meneliti variabel ERM, IC dan sustainability report

		terhadap nilai perusahaan	Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI 2021-2022
2.	Stevani Wahyu Herawati, Ernie Riswandari (2022) “Pengaruh <i>Enterprise Risk Management & Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI”	<i>Enterprise risk management & intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>intellectual capital</i> yang terdiri dari 3 komponen yaitu VAHU berpengaruh positif, VACA berpengaruh positif, dan STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Persamaan: sama-sama meneliti variabel <i>enterprise risk management</i> dan <i>intellectual capital</i> Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI 2021-2022
3.	Iswajuni, Soegeng Soetedjo, Arina Manasikana (2018) “Pengaruh <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek”	Pada penelitian ini dapat disimpulkan adalah meskipun penerapan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> di Indonesia masih sedikit, namun dapat membuktikan bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Persamaan: sama-sama meneliti variabel <i>enterprise risk management</i> Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI 2021-2022
4.	Nanik Lestari, Rosi Candra Sapitri (2016) “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan”	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa investor kurang mempertimbangkan <i>intellectual capital</i> dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan	Persamaan: sama-sama meneliti variabel <i>intellectual capital</i> Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI 2021-2022

5.	Cristofel, Kurniawati (2021) “Pengaruh <i>Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility</i> Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan”	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM), melalui pengungkapan ERM menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: sama-sama meneliti variabel <i>enterprise risk management</i> Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI 2021-2022
6.	Mutia Permata Jawas, Virna Sulfitri (2022) “Pengaruh <i>sustainability reporting, good corporate governance</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”	<i>Sustainability Reporting</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Persamaan: sama-sama meneliti variabel <i>Sustainability Reporting</i> Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI 2021-2022
7.	Suharti, Dewi, Febdwi Suryani, Fadrul (2022) Pengaruh <i>Enterprise Risk Management, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel <i>Enterprise Risk Management</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan, Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan, Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap	Persamaan: sama-sama meneliti variabel <i>enterprise risk management</i> Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI 2021-2022

		Nilai Perusahaan, Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.	
8.	Annisa Nadiyah Rahmani (2019) “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan”	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan paling tinggi pada tahun 2016, dan ditahun 2017 dampak terhadap nilai perusahaan masih dirasakan, namun <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh pada tahun 2015	Persamaan: sama-sama meneliti variabel <i>intellectual capital</i> Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI 2021-2022
9.	Reska Novia, Halmawati (2022) “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, <i>Tax Avoidance</i> , <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. sustainability reporting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: sama-sama meneliti variabel <i>Sustainability Reporting</i> Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI 2021-2022

Sumber: Jurnal terpublikasi yang telah diolah oleh penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan pradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variabel bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat (dependen). Sehingga hasil intepretasi variabel bebas (X) dapat

mempengaruhi nilai variabel terikat (Y), perubahan nilai variabel dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

2.2.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2015:2) bahwa:

“Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.”

Dalam PSAK 60 berisikan tentang perusahaan harus menyajikan resiko yang kemungkinan terjadi, seperti yang dijelaskan dalam PSAK 60 bahwa entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan agar dapat melakukan evaluasi sifat dan resiko yang muncul dari keuangan yang telah dilaporkan pada akhir tahun di pelaporan. Dalam suatu perusahaan informasi sangat penting, informasi itu dapat berupa informasi finansial maupun nonfinansial.

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang merupakan informasi tentang pengelolaan resiko. Ardianto dan Rivandi (2018) menyatakan bahwa dengan adanya *Enterprise Risk Management* di suatu perusahaan maka akan sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga konsistensi perusahaan. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang berkualitas tinggi maka akan memberikan dampak positif bagi perusahaan dan pelaku pasar (Devi et al., 2016).

Hasil penelitian dari Suardi dan Werastuti (2022) menunjukkan bahwa *Enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, apabila semakin besar nilai *enterprise risk management* sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula nilai perusahaan dari sebuah perusahaan tersebut. Perusahaan

dengan tingkat pengungkapan ERM yang tinggi menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk memastikan bahwa risiko perusahaan dikendalikan dan dikelola dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Riswandari menunjukkan hasil bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristofel dan Kurniawati (2021) melalui pengungkapan ERM menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital adalah kombinasi dari aset tidak berwujud dalam bentuk properti intelektual, pengetahuan informasi, pengalaman dan lainnya jika dapat digunakan dengan benar, maka dapat meningkatkan keuntungan dan daya saing perusahaan, melalui kombinasi aset berwujud dan aset tidak berwujud secara efektif diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam menghasilkan keuntungan.

Ulum (2017:82)

“Modal intelektual didefinisikan sebagai selisih atau perbedaan antara nilai perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari nilai *Financial Capital*. Modal intelektual adalah istilah yang diberikan atas kombinasi aset tak berwujud seperti, properti intelektual, karyawan dan infrastruktur perusahaan yang kemudian dapat berfungsi dengan baik.”

Modal intelektual (*intellectual capital*) dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan

struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan nilai perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017).

Hasil penelitian dari Herawati dan Riswandari (2020) menunjukkan bahwa *Valued Added Human Capital* (VAHU) memberi suatu pengaruh positif kepada nilai perusahaan. *Valued Added Capital Employed* (VACA) memberi suatu pengaruh positif kepada nilai perusahaan. *Structural Capital Valued Added* (STVA) tidak memberi suatu pengaruh kepada nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Lestari dan Sapitri (2016) menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Dwi Pujiningsi (2020) *Sustainability report* yaitu:

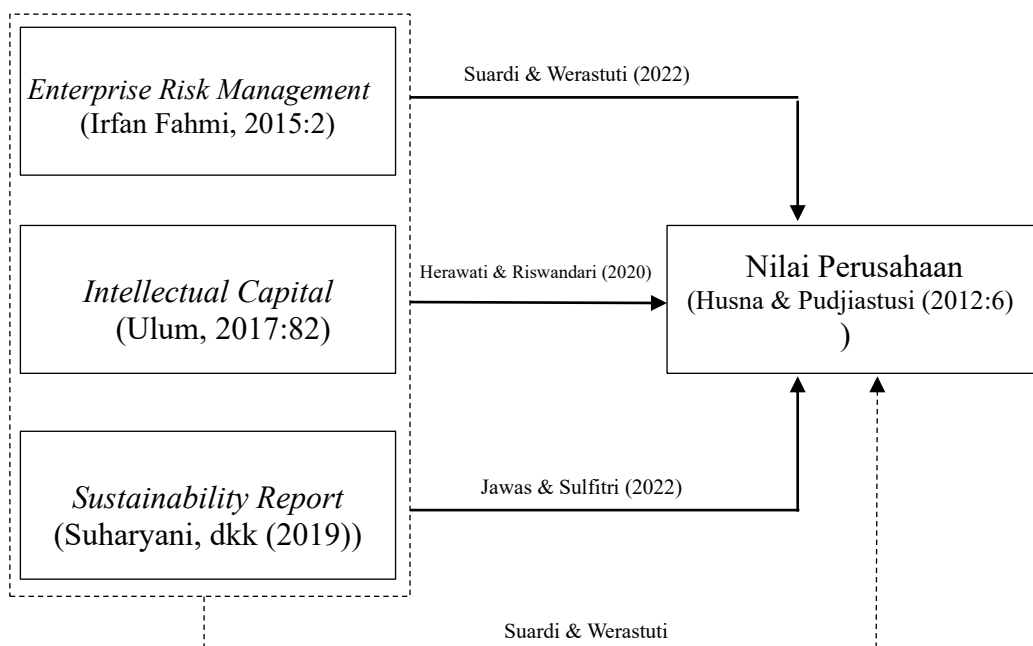
“*sustainability report* laporan yang membuat tidak saja informasi kinerja keuangan tapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktifitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa berkesinambungan.”

Menurut GRI (2013) *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) adalah Informasi yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Sustainability Report* juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan. Sustainability report menjadi alat bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan stakeholdernya. Salah satu manfaat dari Sustainability report adalah dapat membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi didalam sustainability report atau dalam laporan tahunan adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, resposibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan stakeholder lainnya (Pujiningsih, 2020).

Hasil penelitian Jawas dan Sulfitri (2022) menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan yang terdapat di sustainability report maka semakin tinggi pula nilai PBV yang dihasilkan, dimana nilai PBV ini dihasilkan dari harga saham terhadap nilai bukunya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia dan Halmawati (2022) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian yang telah dikemukakan, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



2.2 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* sebagai variabel independen serta Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut hipotesis sementara dari penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan